



HASIL BELAJAR PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA KELAS IV SDIT PALAHY

Ulya Rahma Pay Hasibuan¹, Tofikin² Amrizal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Rokania, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima September 2022
Revisi Oktober 2022
Diterima November 2022
Tersedia online November
2022

Kata kunci:

Hasil Belajar, Permainan
Bulutangkis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDIT PALAHY. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDIT PALAHY yang berjumlah 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar permainan bulutangkis pada siswa kelas IV SDIT PALAHY adalah dari 32 siswa terdapat 4 siswa (12,5%) baik sekali, 13 siswa (40,6%) baik, dan 15 siswa (46,9%) cukup. Hasil belajar keterampilan servis pendek *backhand* siswa adalah terdapat 7 siswa (21,9%) baik sekali, 15 siswa (46,9%) baik, dan 10 siswa (31,2%) cukup. Hasil belajar keterampilan *Overhead Lob* siswa adalah terdapat 6 siswa (18,7%) baik sekali, 20 siswa (62,6%) baik, dan 6 siswa (18,7%) cukup. Dan hasil belajar keterampilan *smash* siswa adalah terdapat 1 siswa (3,12%) baik sekali, 10 siswa (31,2%) baik, dan 21 siswa (65,6%) cukup. Dengan demikian keterampilan teknik dasar pukulan bulutangkis maka secara umum keterampilan tersebut berada dalam katagori baik

Abstract

This study aims to determine the learning outcomes of badminton in fourth grade students of SDIT PALAHY. This research uses descriptive research. The sample of this research is the fourth grade students of SDIT PALAHY, totaling 32 people. The results showed that the results of learning the game of badminton in fourth grade students of SDIT PALAHY were 4 students (12.5%) very good, 13 students (40.6%) good, and 15 students (46.9%) quite. The learning outcomes of students' backhand short serve skills were 7 students (21.9%) very good, 15 students (46.9%) good, and 10 students (31.2%) quite. The learning outcomes of students' Overhead Lob skills were 6 students (18.7%) very good, 20 students (62.6%) good, and 6 students (18.7%) quite. And the learning outcomes of students' smash skills are that 1 student (3.12%) is very good, 10 students (31.2%) is good, and 21 students (65.6%) is quite. the skill is in the good category

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan, jadi apa yang dapat dicapai oleh siswa harus dapat membantu pengembangan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya, pendidikan itu berusaha untuk memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi anak atau manusia, sehingga pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memperoleh kesehatan pribadi dan meningkatkan keterampilan dalam berolahraga.

Kegiatan olahraga merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencapai kebugaran jasmani yang tinggi, olehnya itu usaha untuk memasyarakatkan olahraga harus dimulai sejak usia dini dan sangat tepat jika usaha ini dimulai dari pembelajaran pendidikan jasmani disetiap jenjang pendidikan. Melalui program pendidikan jasmani yang teratur, terencana, terarah, dan terbimbing diharapkan dapat dicapai tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Tujuan itu terdiri dari pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosional, social dan moral spiritual.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang di inginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simple dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam pengelolaan pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan dan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang di inginkan.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keduanya merupakan sasaran usaha pembaharuan atau reformasi pendidikan nasional. Mengapa tidak, kedua masalah tersebut sulit ditangani secara tuntas, sebab terkait dengan variabel lain sebagaimana yang disebutkan di atas. Disamping itu terjadinya krisis multi dimensional yang melanda kehidupan berbangsa, yang sedikit banyak bermuara pada penurunan kualitas pendidikan. karena itu tidak heran kalau masalah pendidikan tidak pernah tuntas di manapun, bahkan di negara-negara lain sekalipun.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran di atas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Dengan diberlakukannya Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut siswa dan guru untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan.

Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pelajaran untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidak mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

meningkatkan hasil belajar siswa. dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, secara umum guru menyampaikan materi yang diajarkan dengan teori dan praktek. Sebelum melaksanakan praktek, terlebih dahulu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan teori (lisan). Ini dilakukan agar siswa terlebih dahulu mengetahui dan memahaminya secara teoritis. Selanjutnya siswa melaksanakan praktek yang terlebih dahulu diperagakan atau dicontohkan oleh guru. Dalam melaksanakan praktek dilapangan sering sekali dihadapi kendala, diantaranya keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala yang ada, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat menyediakan alat peraga bahkan media sebagai alat bantu belajar siswa

Namun dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani khususnya dalam permainan bulutangkis belum berjalan efektif seperti yang diharapkan. Model pembelajaran pendidikan jasmani tidak harus berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Orientas pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan ulasan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan Sasaran pembelajaran ditunjukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Bulutangkis merupakan olahraga permainan yang menggunakan raket serta *suttlecock* sebagai alatnya, yang mana pemain memainkan *suttlecock* dengan cara memukulnya dengan raket dengan mematuhi peraturan yang telah ditentukan. Olahraga ini digemari dari berbagai macam kalangan masyarakat, dari berbagai usia baik pria maupun wanita. Dengan adanya kesinambungan antara minat masyarakat dan sarana prasarana bulutangkis maka olahraga ini semakin berkembang.

Pembelajaran bulutangkis yang dimasukkan dalam kurikulum pendidikan, merupakan hal yang sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik atau masyarakat akan kebutuhan kebugaran jasmani dan olahraga permainan yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran bulutangkis secara formal sangat berguna bagi peserta didik, selain meningkatkan kebugaran jasmani juga membekali peserta didik akan kemampuan teknik dasar bulutangkis untuk menunjang prestasi.

Namun berdasarkan hasil pengamatanyang dilakukan pada siswa IV SDIT PALAHY diketahui bahwa proses pembelajaran permainan bulutangkis kurang berjalan dengan maksimal. Banyak faktor yang menyebabkan, antara lain dengan terbatasnya sarana dan prasarana. Terbatasnya sarana dan prasarana pada pembelajaran bulutangkis di menyebabkan tujuan pembelajaran sulit untuk terpenuhi. Sehingga hasil belajar keterampilan bulutangkis siswa kurang baik. Ini terjadi pada beberapa tahun terakhir, banyak siswa yang kurang memenuhi syarat kelulusan permainan bulutangkis. Banyak siswa yang kurang menguasai keterampilan bulutangkis dengan baik. Menghadapi permasalahan ini, perlu adanya pembenahan kualitas dalam pembelajaran bulutangkis di SDIT PALAHY terutama sarana dan prasarana pembelajaran. Selain daripada itu, terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor kurang baiknya hasil permainan bulutangkis siswa akibatnya guru jarang memberikan latihan teknik dasar bulutangkis. Metode pembelajaran yang diberikanpun kurang efektif dan pengajar/guru yang kurang menguasai teknik dasar bulutangkis. Untuk dapat mencapai dan menguasai teknik dasar bulutangkis, kualitas dan kuantitas pembelajaran sangat penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pengajar yang mumpuni dan kuantitas pembelajaran yang mencukupi maka, hasil belajar pun kurang maksimal.

METODE

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Arikunto (2010:234), “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dimaksudkan untuk menginformasikan mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT PALAHY yang bertempat di Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan pada 01 Juli sampai dengan 02 Agustus 2022.

Populasi dan sampel

Populasi merupakan gambaran umum dari subjek yang akan diteliti, menurut Sugiyono (2010:90) mengemukakan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT PALAHY yang berjumlah 32 orang. Menurut Riduwan (2005:11) sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Arikunto (2006:134) mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua. Jumlah sampel adalah seluruh populasi atau sampel jenuh. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah 32 orang siswa kelas IV SDIT PALAHY yaitu 17 Laki-laki dan 15 Perempuan.

Pengembang Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:145), “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Penelitian ini menggunakan *numerical rating scale*. Menurut S. Eko Putro Widoyoko yang dikutip oleh Sutiyawan (2015:4), “komponen *numerical rating scale* adalah pernyataan tentang kualitas tertentu dari suatu yang diukur dan diikuti oleh angka yang menunjukkan skor sesuatu yang diukur”. Penyusunan instrumen lembar observasi dengan penggunaan instrumen teknik dasar pukulan bulutangkis yang terdiri dari servis panjang, servis pendek *backhand*, *overhead lob*, dan *smash*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Servis Panjang Bulutangkis

Tabel 3.5.1 Kisi-kisi Penilaian Teknik Dasar Servis Panjang Bulu Tangkis

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Persiapan	1. <i>Grip handshake</i> atau pistol					
	2. Berdiri dengan kaki diregangkan satu di depan dan satu dibelakang.					
	3. Bola dipegang pada ketinggian pinggang					
	4. Berat badan pada kaki yang berada dibelakang					
	5. Tangan yang memegang raket pada posisi backswing					
	6. Pergelangan tangan ditekukkan					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Pelaksanaan	1. Berat badan dipindahkan					
	2. Gunakan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakan pergelangan tangan					
	3. Lakukan kontak pada ketinggian lutut					
	4. Bola akan melambung tinggi dan jauh					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Lanjutan	1. Akhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas lurus dengan gerakan bola					
	2. Silangkan raket di depan dan di atas bahu tangan yang tidak memegang raket					
	3. Puta pinggul dan bahu					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)



Gambar 3.1 :Teknik Dasar Servis Panjang Bulu Tangkis

2) Servis Pendek *Backhand*

Tabel 3.5.2 Kisi-kisi Penilaian Teknik Dasar Servis Pendek *Backhand* Bulu Tangkis

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Persiapan	1. <i>Grip handshake</i> atau pistol					
	2. Posisi berdiri lurus.					
	3. Bola dipegang pada setinggi pinggang					
	4. Tumpukan berat badan pada kedua kaki					
	5. Tangan yang memegang raket pada posisi <i>backswing</i>					
	6. Pergelangan tangan ditekukkan					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

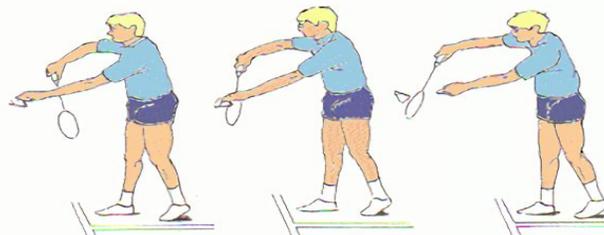
* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Pelaksanaan	1. Pindahkan berat badan pada bagian depan telapak kaki atau pada ujung jari-jari kaki					
	2. Gunakan sedikit gerakan pergelangan tangan atau tidak sama sekali					
	3. Lakukan kontak pada ketinggian paha					
	4. Bola didorong					
	5. Bola bergerak rendah di atas net					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Lanjutan	1. Akhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas dalam garis lurus dengan gerakan bola					
	2. Silangkan raket di atas bagian depan tangan yang memegang raket					
	3. Puta pinggul dan bahu dan akhiri gerakan kedua tangan di atas					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)



Gambar 3.2 : Teknik Dasar Servis Pendek *Backhand* Bulu Tangkis

3) Pukulan *Overhead Lob*

Tabel 3.5.3 Kisi-kisi Penilaian Teknik Dasar Pukulan *Overhead Lob* Bulu Tangkis

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Persiapan	1. Grip <i>handshake</i> atau pistol					
	2. Posisi memukul menyamping.					
	3. Kedua tangan ke atas					
	4. Berat badan pada kaki belakang					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

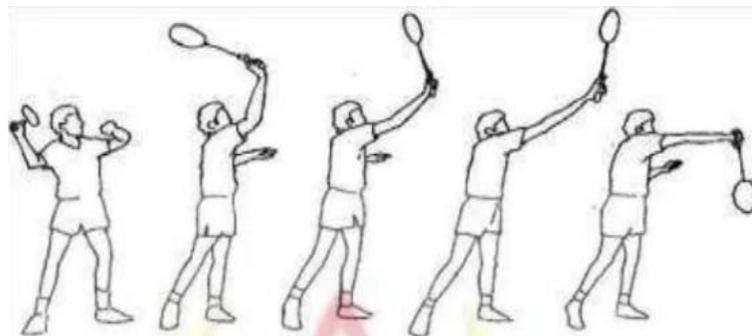
* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Pelaksanaan	1. Siku mendahului gerakan mengulurkan tangan					
	2. Gerakan tangan yang tidak dominan ke bawah					
	3. Putar tubuh bagian atas					
	4. Gapai tinggi ke atas untuk memukul					
	5. Gerakan tangan bagian bawah menelungkup ke depan					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Lanjutan	1. Gerakan tangan yang memegang raket berakhir dengan telapak tangan menghadap luar					
	2. Gerakan raket berakhir di bawah lurus dengan gerakan bola					
	3. Silangkan raket pada sisi tubuh yang berlawanan					
	4. Ayunkan kaki yang belakang dengan gerakan seperti gunting					
	5. Teruskan pemindahan berat badan					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)



Gambar 3.3 : Teknik Dasar Pukulan *Overhead Lob* Bulu Tangkis

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau
* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

4) Pukulan *Smash*

Tabel 3.5.4 Kisi-kisi Penilaian Teknik Dasar Pukulan *Smash* Bulu Tangkis

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Persiapan	1. Grip <i>handshake</i> atau pistol					
	2. Kembali ke posisi menunggu atau menerima.					
	3. Memutar bahu dengan dengan telapak kaki yang diangkat di bagian belakang					
	4. Menggerakkan tangan yang memegang raket ke atas dengan kepala raket mengarah ke atas					
	5. Membagikan berat badan seimbang pada bagian depan telapak kaki					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Pelaksanaan	1. Meletakkan berat badan pada kaki yang berada di belakang					
	2. Menggerakkan tangan yang tidak dominan ke atas untuk menjaga keseimbangan					
	3. Gerakan <i>backswing</i> menempatkan pergelangan tangan pada keadaan tertekuk					
	4. Lakukan <i>forward swing</i> ke atas memukul bola pada posisi bola setinggi mungkin					
	5. Melemparkan raket ke atas dengan permukaan raket mengarah ke bawah					
	6. Tangan kiri menambah kecepatan rotasi bagian atas tubuh					
	7. Kepala raket mengikuti arah bola					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony (1996: 28)

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Aspek Yang Dinilai	Uraian Gerak	Skor				
		1	2	3	4	5
Fase Lanjutan	1. Tangan mengayun ke depan melintas tubuh					
	2. Gunakan gerakan menggantung dan dorong tubuh dengan kedua kaki					
	3. Gunakan momentum gerakan mengayun untuk kembali ke bagian tengah lapangan					
Total Nilai Yang Dicapai						

Sumber : Tony Grice (1996: 28)



Gambar 3.4: Teknik Dasar Pukulan *Smash* Bulu Tangkis

Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis dan mengolah data sebagai berikut :

1. Editing yaitu mengecek semua data yang dikumpulkan.
2. Tabulasi yaitu proses pembuatan tabel memasukkan data kedalam bagan tabel dan pemberian nilai terhadap item-item yang perlu diberi nilai.
3. Mengklasifikasi nilai yang diperoleh siswa dalam skala yang telah ditentukan.
4. Mempresentasikan data yang telah dihitung per kategorinya dengan rumus persentasi (Sudijono, 2004:43):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentasi

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

5. Menyimpulkan hasil penelitian sehingga diperoleh deskripsi tentang keterampilan teknik dasar pukulan pada proses pembelajaran bulu tangkis

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

HASIL

Permainan bulutangkis merupakan permainan individual yang dapat dimainkan dengan cara bermain tunggal yaitu satu orang melawan satu orang atau bermain ganda yaitu dua orang melawan dua orang dengan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai obyek yang dipukul, lapangan permainan berbentuk persegi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Bulutangkis merupakan olahraga prestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa Indonesia ditingkat dunia. Untuk dapat mencapai prestasi yang terbaik banyak unsur-unsur di dalamnya, diantaranya: penguasaan teknik, fisik, taktik dan mental.

Teknik Servis Panjang

Tabel 4.2 Persentase Nilai Keterampilan Servis Panjang Bulutangkis

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	53-65	Baik Sekali	4	12,5%
2	40-52	Baik	13	40,6%
3	27-39	Cukup	15	46,9%
4	14-26	Kurang	0	0
5	1-13	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			32	100%

Berdasarkan hasil analisis persentase yang dilakukan didapatkan hasil belajar keterampilan servis panjang siswa kelas IV SDIT Palahy adalah dari 32 siswa terdapat 4 siswa (12,5%) baik sekali, 13 siswa (40,6%) baik, dan 15 siswa (46,9%) cukup

Teknik Servis Pendek Backhand

Tabel 4.4 Persentase Nilai Keterampilan Servis Pendek Backhand

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	57-70	Baik Sekali	7	21,9%
2	43-56	Baik	15	46,9%
3	29-42	Cukup	10	31,2%
4	15-28	Kurang	0	0
5	1-14	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			32	100%

Berdasarkan hasil analisis persentase yang dilakukan didapatkan hasil belajar keterampilan servis pendek *backhand* siswa kelas IV SDIT Palahy adalah dari 32 siswa terdapat 7 siswa (21,9%) baik sekali, 15 siswa (46,9%) baik, dan 10 siswa (31,2%) cukup

Teknik Overhead Lob

Tabel 4.6 Persentase Nilai Keterampilan Overhead Lob

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	57-70	Baik Sekali	6	18,7%
2	43-56	Baik	20	62,6%
3	29-42	Cukup	6	18,7%
4	15-28	Kurang	0	0
5	1-14	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			32	100%

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

Berdasarkan hasil analisis persentase yang dilakukan didapatkan hasil belajar keterampilan *Overhead Lob* siswa kelas IV SDIT Palahy adalah dari 32 siswa terdapat 6 siswa (18,7%) baik sekali, 20 siswa (62,6%) baik, dan 6 siswa (18,7%) cukup.

Teknik Smash

Tabel 4.8 Persentase Nilai Keterampilan Smash

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	61-75	Baik Sekali	1	3,12%
2	46-60	Baik	10	31,2%
3	31-45	Cukup	21	65,6%
4	16-30	Kurang	0	0
5	1-15	Kurang Sekali	0	0
Jumlah			32	100%

Berdasarkan hasil analisis persentase yang dilakukan didapatkan hasil belajar keterampilan *smash* siswa kelas IV SDIT Palahy adalah dari 32 siswa terdapat 1 siswa (3,12%) baik sekali, 10 siswa (31,2%) baik, dan 21 siswa (65,6%) cukup.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan keterampilan teknik dasar pukulan bulutangkis maka secara umum keterampilan tersebut berada dalam katagori baik, namun keterampilan *smash* siswa yang terlihat rendah dimana banyak siswa yang tidak bisa melakukan pukulan keras dan tajam yang mematikan permainan lawan hal tersebut disebabkan siswa tidak dapat menyesuaikan gerakan tubuh atau pukulan terlalu cepat selain itu energi pada lengan terlalu lemah serta *timing* kurang tepat saat memukul *shuttlecock*.

KESIMPULAN

Dari analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan teknik dasar pukulan bulutangkis maka secara umum keterampilan tersebut berada dalam katagori baik, namun keterampilan *smash* siswa yang terlihat rendah dimana banyak siswa yang tidak bisa melakukan pukulan keras dan tajam yang mematikan permainan lawan hal tersebut disebabkan siswa tidak dapat menyesuaikan gerakan tubuh atau pukulan terlalu cepat selain itu energi pada lengan terlalu lemah serta *timing* kurang tepat saat memukul *shuttlecock*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP Rokania yang telah menerima artikel untuk diterbitkan sehingga dapat berguna bagi peneliti berikutnya. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua peserta yang telah terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aksan. 2012. *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Komplek Suku Baru 23 Ujung Berung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darussalam, D. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Melalui Metode Team-Games-Tournaments (Tgt) Pada Permainan Bulutangkis Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 13 Makassar*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.
- Grice, Tony. 1996. *Bulu tangkis*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com

- Husni, A. 2011. *Buku Pintar Olah Raga*. Jakarta : C.V. Mawar Gempita.
- Islahuzzaman, I. 2010. *Analisis Teknik Dasar Pukulan Bulutangkis Game 21 pada Tunggal Putra. Pendidikan Dan Kepeleatihan Olahraga*, 3(1).
- Kurniawan, F. 2010. *Buku Pintar Olahraga*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Kurniawan, B. T., Khaeroni, K., & Sukriadi, S. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang (Forehand) Permainan Bulutangkis Dengan Media Raket Kayu*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif (JPJA)*, 1(02), 51-57.
- Pole, J. 2010. *Belajar Bulu Tangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina, W. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers.
- Sitorus, I. 2021. *Analisis Teknik Permainan Bulutangkis Pada Atlit PB Indocafe Medan*. *JURNAL PRESTASI*, 5(1), 1-9.
- Subarkah, A., & Marani, I. N. 2020. *Analisis Teknik Dasar Pukulan Dalam Permainan Bulutangkis*. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106-114.
- Subarjah, H. 2010. *Hasil belajar keterampilan bermain bulutangkis studi eksperimen pada siswa diklat bulutangkis FPOK-UPI*. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Sudijono, A. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, R., & Aryadi, D. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Forhand Dan Backhand Bulutangkis Melalui Modifikasi Raket Kayu Pada Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 80-87.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sutanto, T. 2016. *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press
- Sutiyanan, T. H., Yunitaningrum, W., & Purnomo, E. 2015. *Keterampilan Teknik Dasar Pukulan Pada Proses Pembelajaran Bulu Tangkis*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(8).
- Zainal, A. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.

⁸Alamat yang sesuai: Jl.Pasir Pangaraian Km.15, Kab. Rohul. Riau

* Email: ulyarahmahpay@gmail.com